

PENGARUH PERSPEKTIF MODERNIS TERHADAP PERILAKU NASIONALISME PADA SISWA SMA NEGERI 1 BANTAN

Zainur Rohmah¹, Hambali², Zahirman³

Email: Zainurrohmah1993@gmail.com¹, Unri.hambali@yahoo.com², Zahirman_thalib@gmail.com³

No. Hp: 082169801993

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas riau

Abstract: *This study background of the lack of a sense of nationalist, students forget the identity of his own nation, more individualistic and hedonism. This is because students are not able to filter out the influence of modernization that has penetrated into every aspect of life. So writer take the title "Influence of Modernist Perspective on Nationalism on Student Behaviour SMA Negeri 1 Bantan". Formulation of the problem in this research is a modernist perspective How does the behavior of nationalism in the students of SMAN 1 Bantan. This study aims to determine the effect on the behavior of nationalism modernist perspective on students SMA Negeri 1 Bantan. The sample consists of all students of class X, students of class XI and XII CLASS IPS SMAN 1 Bantan. Students who numbered 358 students and was taken by 20% to 72 students. Data collection instruments, namely a questionnaire consisting of 42 questions, 23 questions for the variables X and Y. 19 questions for variable data were analyzed using linear regression. Based on data analysis, there is significant influence on the behavior of nationalism modernist perspective on students SMA Negeri 1 Bantan, this is evidenced by a series of simple regression test between the variables X and Y, obtained F count 7.51 and 3.98 F table value obtained from the study of the distribution list F table with N = 72, at significance level of 5%, thus F count > F table, or 7.51 > 3.98. Thus the hypothesis in this study is accepted that there is the influence of the modernist perspective on the behavior of nationalism in the students of SMAN 1 Bantan.*

Keywords: *Modernist Perspective, Behavior Nationalism*

PENGARUH PERSPEKTIF MODERNIS TERHADAP PERILAKU NASIONALISME PADA SISWA SMA NEGERI 1 BANTAN

Zainur Rohmah¹, Hambali², Zahirman³

Email: Zainurrohmah1993@gmail.com¹, Unri.hambali@yahoo.com², Zahirman_thalib@gmail.com³

No. Hp: 082169801993

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi dengan kurangnya rasa nasionalis, siswa lupa dengan identitas bangsanya sendiri, lebih individualistis dan hedonisme. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mampu menyaring pengaruh modernisasi yang telah merambah ke berbagai aspek kehidupan. Sehingga penulis mengambil judul “ Pengaruh Perspektif Modernis terhadap Perilaku Nasionalisme pada Siswa SMA Negeri 1 Bantan “. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh perspektif modernis terhadap perilaku nasionalisme pada siswa SMA Negeri 1 Bantan. Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh perspektif modernis terhadap perilaku nasionalisme pada siswa SMA Negeri 1 Bantan. Sampel terdiri dari seluruh siswa kelas X, siswa kelas XI IPA dan KELAS XII IPS SMA Negeri 1 Bantan. Siswa yang berjumlah 358 siswa dan diambil 20 % menjadi 72 siswa. Instrumen pengumpulan data yaitu angket terdiri dari 42 pertanyaan, 23 pertanyaan untuk variabel X dan 19 pertanyaan untuk variabel Y. Data dianalisis dengan menggunakan Regresi Linear. Berdasarkan analisa data terdapat pengaruh signifikan perspektif modernis terhadap perilaku nasionalisme pada siswa SMA Negeri 1 Bantan, hal ini dibuktikan dengan serangkaian uji regresi sederhana antara variabel X dan variabel Y, diperoleh F_{hitung} 7,51 dan nilai F_{tabel} 3,98 didapat dari kajian daftar distribusi F_{tabel} dengan $N=72$, pada taraf signifikan sebesar 5%, dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $7,51 > 3,98$. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima bahwa ada pengaruh perspektif modernis terhadap perilaku nasionalisme pada siswa SMA Negeri 1 Bantan.

Kata Kunci: *Perspektif Modernis, Perilaku Nasionalisme*

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan sebuah Negara besar yang memiliki luas daratan dan lautan lebih kurang 5.193.252 km² dengan jumlah penduduk lebih dari 240 juta jiwa. Luas wilayah dan jumlah penduduk merupakan potensi yang sangat besar bagi bangsa Indonesia untuk maju dan berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa lain didunia. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

Sifat nasionalisme dan patriotisme adalah kunci untuk mempersatukan seluruh kalangan masyarakat Indonesia. Kini, ketika globalisasi, modernisasi, westernisasi dan berkembangnya teknologi informasi telah mengakibatkan pudarnya rasa nasionalisme dan patriotisme. Sungguh menyedihkan melihat semangat nasionalisme dan patriotisme masyarakat Indonesia sekarang ini, jiwa masyarakat Indonesia telah terkontaminasi oleh budaya luar. (Sapriya, 2012)

Berkenaan dengan kesadaran berbangsa dan bernegara, warga Negara secara umum telah mengalami kemunduran yang dikhawatirkan akan mengakibatkan kurangnya rasa kebangsaan atau nasionalisme dan rasa cinta tanah air atau patriotisme warga Negara. Hal ini jelas terlihat dari maraknya perilaku perilaku dari warga Negara yang telah lari dari koridor koridor rasa memiliki bangsa dan cinta terhadap tanah air. Sebagai contoh adalah banyak dari mereka yang terjerumus kedalam pergaulan kebarat baratan (modernisasi), pergaulan bebas, memakai obat-obatan terlarang dan lain sebagainya. Sebagai contoh lain adalah banyak warga Negara yang menggunakan produk luar negeri dibandingkan dengan produk dalam negeri, terjadinya degresi moral dikalangan masyarakat Indonesia karena pengaruh kapitalisme dan materialistis, sehingga mengakibatkan konsumtifismenya masyarakat, kurangnya rasa solidaritas dikalangan masyarakat yang diakibatkan oleh faham yang individualistic. Selain itu, efek negative dari otonomisasi yang salah kaprah akan mengakibatkan bangkitnya rasa primordialisme dan marginalisasi, yang selanjutnya akan mengakibatkan disintegrasi bangsa. Selanjutnya sparatisme rakyat terhadap atasan yang mengakibatkan demonstrasi-demonstrasi yang berujung terhadap kekerasan fisik bahkan terkadang merusak fasilitas-fasilitas umum karena kebrutalan mereka. Yang semua tindakan dan sikap tersebut akan berdampak buruk pada bangsa dan Negara.

Fenomena yang terjadi yaitu para pelajar semakin lupa terhadap apa yang harus dilakukan sebagai penerus bangsa, kewajiban seorang murid untuk belajar, patuh terhadap guru terlebih lagi kepada kedua orang tua kurang diperhatikan. Pelajar zaman sekarang lebih individualistis dan hedonisme karena disibukkan oleh sosialisasi mereka di dunia maya dan disosial media dibanding bersosialisasi langsung dengan lingkungan disekitarnya merasa acuh tak acuh terhadap lingkungan disekitar karena hanyut terbawa arus globalisasi. Selain itu dampak yang ditimbulkan bagi pelajar adalah :

1. Merubah kepribadian secara drastis, penantang, pemarah, dan pelawan.
2. Semangat belajar menurun.
3. Maraknya tindakan kriminal oleh pelajar.
4. Mengganggu ketertiban umum.
5. Tidak ada penyesalan berbuat kesalahan.

Di era globalisasi ini banyak anak yang sudah mulai lupa dengan identitas bangsanya sendiri. Anak-anak cenderung lebih suka hal-hal yang kebarat-baratan. Orang tua pun lebih suka mengajak anaknya makan di restoran fastfood daripada makanan Indonesia. Menanamkan rasa cinta tanah air dapat dilakukan orang tua dari hal-hal kecil seperti ketika berpergian ke suatu tempat, anak dikenalkan dengan makanan ataupun minuman khas dari daerah tersebut sehingga anak mengenal keanekaragaman kuliner yang ada di Indonesia. Cara lainnya adalah menanamkan perasaan bangga memakai batik sebagai salah satu warisan dari leluhur yang juga merupakan identitas dari Negara Indonesia. (Syamsul Kurniawan, 2013)

Masih banyak lagi sikap pelajar yang tidak mencerminkan perilaku nasionalisme dan patriotisme, pada masa sekarang ini sudah sulit ditemukan perlombaan-perlombaan untuk memperingati hari-hari besar nasional seperti hari kartini, hari pendidikan, hari ulang tahun kemerdekaan. Karena minimnya andil dan partisipasi penerus bangsa terutama pelajar terhadap kegiatan-kegiatan tersebut. Padahal pada beberapa waktu yang lalu, suasana 17-an telah dirasakan sejak awal Agustus. Perlombaan 17-an merupakan kegiatan rutin setiap tahunnya dan sudah menjadi budaya baru di Negara ini. Melalui kegiatan ini dapat ditanamkan nilai-nilai nasionalisme ke dalam diri generasi muda yang nantinya menjadi penerus bangsa. Contoh, dalam permainan panjat pinang yang paling sulit diraih adalah bendera dan harus melalui usaha keras untuk mendapatkannya. Dari hal kecil tersebut terkandung nilai pembelajaran yang sangat tinggi yaitu untuk merebut kemerdekaan, para pahlawan berjuang mati-matian tanpa mengenal lelah dan tentunya disertai dengan rasa keikhlasan hati. Terakhir, hal yang paling ironis adalah kurang menghargai jasa-jasa para pahlawan yang masih hidup sehingga sekarang. Mereka yang dahulu telah mengorbankan segalanya untuk kemerdekaan Indonesia justru mendapatkan imbalan berupa kehidupan yang tak layak disisa umur mereka. Padahal dapat dibayangkan apabila dahulu para pahlawan tidak mau berjuang, pastinya Indonesia masih dalam penjajahan bangsa asing. Sebenarnya nasib kita masih lebih baik dan beruntung daripada para pejuang dulu, kita hanya meneruskan perjuangan mereka tanpa harus mengorbankan nyawa dan harta. Nasionalisme kita semakin luntur dan akankah punah tergilas modernisasi dan individualis. Masih banyak bentuk nasionalisme lain yang kita rasakan semakin memudar. Kurangnya kecintaan kita terhadap produk dalam negeri dan merasa bangga kalau bisa memakai produk dalam negeri. Kegilaan kita tripping keluar negeri padahal negeri sendiri belum tentu dijelajahi. Kita belum sadar betul bahwa lambat laun sikap-sikap seperti itu akan semakin menjauhkan kecintaan kita kepada negeri ini.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas X SMA Negeri 1 Bantan berjumlah 168 siswa, kelas XI IPA berjumlah 56 siswa dan kelas XII IPS berjumlah 134 siswa dengan total 358 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini

berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa jika subjeknya berjumlah kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan jika lebih besar dapat diambil sekitar 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Observasi, pengumpulan angket, dokumentasi, kepustakaan.

Teknik Analisa Data

Analisis Regresi Linier

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah untuk menguji apakah data dari sampel yang ada sudah cukup kuat untuk menggambarkan populasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk dapat melihat data hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

| Rekapitulasi pengaruh perspektif modernis | | | | | | | | |
|---|--------------------|------|------------|------|--------------------|------|-------------------|------|
| No | Jawaban responden | | | | | | | |
| | Sangat sering (SS) | | Sering (S) | | Kadang-kadang (KK) | | Tidak pernah (TP) | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | 15 | 20,8 | 35 | 48,6 | 21 | 29,2 | 1 | 1,4 |
| 2 | 31 | 43,1 | 31 | 43,1 | 10 | 13,8 | - | - |
| 3 | 12 | 16,7 | 31 | 43 | 25 | 34,8 | 4 | 5,5 |
| 4 | 10 | 13,9 | 28 | 38,9 | 29 | 40,2 | 5 | 7 |
| 5 | 9 | 12,5 | 35 | 48,6 | 20 | 27,8 | 8 | 11,1 |
| 6 | 28 | 38,9 | 26 | 36,1 | 17 | 23,6 | 1 | 1,4 |
| 7 | 10 | 13,9 | 27 | 37,5 | 18 | 24,8 | 7 | 9,7 |
| 8 | 8 | 11,1 | 22 | 30,6 | 31 | 43,1 | 11 | 15,2 |
| 9 | 7 | 9,7 | 17 | 23,6 | 26 | 36,1 | 22 | 30,6 |
| 10 | 20 | 27,7 | 21 | 29,2 | 25 | 34,8 | 6 | 8,3 |
| 11 | 20 | 27,8 | 30 | 41,6 | 21 | 29,2 | 1 | 1,4 |
| 12 | 45 | 62,5 | 20 | 27,8 | 6 | 8,3 | 1 | 1,4 |
| 13 | 19 | 26,4 | 37 | 51,3 | 14 | 19,4 | 2 | 2,8 |

| | | | | | | | | |
|--------|-------|-------|-----|-------|-------|-------|------|-------|
| 14 | 16 | 22,2 | 27 | 37,5 | 28 | 38,9 | 1 | 1,4 |
| 15 | 5 | 7 | 17 | 23,6 | 31 | 43 | 19 | 26,4 |
| 16 | 4 | 5,5 | 17 | 23,6 | 36 | 50 | 15 | 20,9 |
| 17 | 23 | 31,9 | 27 | 37,5 | 15 | 20,9 | 7 | 9,7 |
| 18 | 20 | 27,7 | 30 | 41,7 | 17 | 23,6 | 5 | 7 |
| 19 | 19 | 26,4 | 25 | 34,8 | 24 | 33,3 | 4 | 5,5 |
| 20 | 41 | 56,9 | 23 | 32 | 8 | 11,1 | - | - |
| 21 | 17 | 23,6 | 13 | 18,1 | 30 | 41,6 | 12 | 16,7 |
| 22 | 46 | 63,9 | 22 | 30,5 | 2 | 2,8 | 2 | 2,8 |
| 23 | 20 | 27,8 | 14 | 19,5 | 24 | 33,3 | 14 | 19,4 |
| Jumlah | 445 | 617,9 | 575 | 798,7 | 478 | 677,7 | 148 | 205,6 |
| Rata2 | 19,34 | 26,9 | 25 | 34,72 | 20,78 | 29,46 | 6,43 | 8,93 |

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh perspektif modernis siswa SMA Negeri 1 Bantan lemah.

| Rekapitulasi perilaku nasionalisme | | | | | | | | |
|------------------------------------|--------------------|-------|------------|-------|--------------------|-------|-------------------|-------|
| No | Jawaban responden | | | | | | | |
| | Sangat sering (SS) | | Sering (S) | | Kadang-kadang (KK) | | Tidak pernah (TP) | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | - | - | 7 | 9,7 | 5 | 7 | 60 | 83,3 |
| 2 | 5 | 7 | 22 | 30,5 | 27 | 37,5 | 18 | 25 |
| 3 | 12 | 16,7 | 23 | 32 | 26 | 36,1 | 11 | 15,2 |
| 4 | 11 | 15,3 | 21 | 29,2 | 32 | 44,4 | 8 | 11,1 |
| 5 | 3 | 4,1 | 6 | 8,3 | 20 | 27,8 | 43 | 59,8 |
| 6 | 14 | 19,5 | 36 | 50 | 16 | 22,2 | 6 | 8,3 |
| 7 | 1 | 1,4 | 3 | 4,1 | 9 | 12,5 | 59 | 82 |
| 8 | 3 | 4,1 | 6 | 8,3 | 7 | 9,8 | 56 | 77,8 |
| 9 | 26 | 36,1 | 32 | 44,4 | 13 | 18,1 | 1 | 1,4 |
| 10 | 48 | 66,7 | 20 | 27,8 | 3 | 4,1 | 1 | 1,4 |
| 11 | 39 | 54,2 | 22 | 30,6 | 8 | 11,1 | 3 | 4,1 |
| 12 | 16 | 22,2 | 44 | 61,1 | 11 | 15,3 | 1 | 1,4 |
| 13 | 23 | 32 | 38 | 52,7 | 9 | 12,5 | 2 | 2,8 |
| 14 | 44 | 61,1 | 24 | 33,3 | 2 | 2,8 | 2 | 2,8 |
| 15 | 35 | 48,6 | 28 | 38,9 | 7 | 9,7 | 2 | 2,8 |
| 16 | 7 | 9,7 | 8 | 11,1 | 42 | 58,3 | 15 | 20,9 |
| 17 | 34 | 47,2 | 22 | 30,6 | 13 | 18,1 | 3 | 4,1 |
| 18 | 14 | 19,4 | 13 | 18,1 | 27 | 37,5 | 18 | 25 |
| 19 | 2 | 2,8 | 9 | 12,5 | 34 | 47,2 | 27 | 37,5 |
| Jumlah | 337 | 468,1 | 384 | 533,2 | 311 | 432 | 336 | 466,7 |
| Rata2 | 17,73 | 24,63 | 20,21 | 28,06 | 16,36 | 22,73 | 17,68 | 24,56 |

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh perspektif modernis siswa SMA Negeri 1 Bantan lemah.

Data yang sudah diklasifikasikan berdasarkan kelompoknya, selanjutnya untuk melihat pengaruh antara pengaruh perspektif modernis terhadap perilaku nasionalisme pada siswa SMA Negeri 1 Bantan akan dianalisis lebih lanjut dan didapat data variabel X sebesar 4.617 dan variabel Y sebesar 3.468 dengan masing-masing responden sebanyak 72 orang.

Kemudian untuk mendapatkan rata-rata (mean) variabel X dan Y sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean

$\sum x_i$ = jumlah tiap data variabel

N = jumlah data

Untuk variabel X didapat rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{4617}{72} = 64,12$$

Sedangkan untuk variabel y didapat rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{y} = \frac{3468}{72} = 48,17$$

Apabila rata-rata yang didapat dari kedua variabel dipresentasikan maka,

$$\text{Variabel X} = 64,12 = 64,12\%$$

Berdasarkan aturan diatas maka variabel X (pengaruh perspektif modernis) dikategorikan kuat.

$$\text{Variabel Y} = 48,17 = 48,17\%$$

Berdasarkan aturan diatas maka variabel Y (perilaku nasionalisme siswa) dikategorikan cukup.

Data diatas menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Bantan walaupun memiliki perspektif modernis namun dalam kesehariannya mereka tetap menerapkan perilaku nasionalisme sehingga terbentuk kepribadian yang baik.

Data diatas akan dianalisis menggunakan regresi linier dengan persamaan:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Untuk mencari nilai α dan nilai b , dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{72 \cdot 223539 - 4617 \cdot 3468}{72 \cdot 299933 - (4617)^2} \\ &= \frac{16094520 - 16011756}{21595176 - 21316689} \\ &= \frac{82764}{278487} = 0,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \alpha &= \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n} \\ &= \frac{3468 - 0,3 \cdot 4617}{72} \\ &= \frac{3468 - 1385,1}{72} = 28,92 \end{aligned}$$

$$\hat{Y} = 28,92 + 0,3X$$

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan menentukan hipotesis maka dilakukan uji sebagai berikut:

$$= \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

Dengan kaidah pengujian signifikansi sebagai berikut:

Jika: $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{Reg(a)}$) sebagai berikut:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n} = \frac{(3468)^2}{72} = \frac{12027024}{72} = 167042$$

Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{Reg(b|a)}$) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 JK_{Reg(b|a)} &= b \cdot \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{n} \right\} \\
 &= 0,3 \cdot \left\{ 223535 - \frac{(4617) \cdot (3468)}{72} \right\} \\
 &= 0,3 \cdot (1149,5) = 344,85
 \end{aligned}$$

Mencari Jumlah Kuadrat Regresi (JK_{Res}) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 JK_{Res} &= \Sigma Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)} \\
 &= 170600 - 344,85 - 167042 \\
 &= 3213,15
 \end{aligned}$$

Mencari Jumlah Rata-rata Kuadrat Regresi ($RJK_{Reg(a)}$) sebagai berikut:

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)} = 167042$$

Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{Reg(b|a)}$) sebagai berikut:

$$RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Reg(b|a)} = 344,85$$

Mencari Jumlah Kuadrat Regresi (RJK_{Res}) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 RJK_{Res} &= \frac{JK_{Res}}{n - 2} \\
 &= \frac{3213,15}{70} = 45,90
 \end{aligned}$$

Kemudian mencari Jumlah F_{hitung} dan F_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}} \\
 &= \frac{344,85}{45,90} = 7,51
 \end{aligned}$$

Taraf signifikan (α) = 0,05 , $dk_{Res} = 72 - 2 = 70$ dan dk_{Reg} , maka F_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= \frac{\Sigma variabel - 1}{\Sigma n - 2} \\
 F_{tabel} &= \frac{2 - 1}{72 - 2} = \frac{1}{70} \\
 &= 3,98
 \end{aligned}$$

Dari hasil uji signifikansi didapat kesimpulan bahwa:

$$F_{hitung} > F_{tabel} = 7,51 > 3,98$$

Dari hasil uji signifikansi regresi sederhana ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $7,51 > 3,98$ maka hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan perspektif modernis terhadap perilaku nasionalisme pada siswa SMA Negeri 1 Bantan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang sudah dilakukan tentang pengaruh perspektif modernis terhadap perilaku nasionalisme pada siswa SMA Negeri 1 Bantan maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pengaruh perspektif modernis pada siswa SMA Negeri 1 Bantan dikategorikan kuat yaitu sebesar 64,12% dan sudah sesuai dengan indikator. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduan dan Sunarto (2011).
2. Perilaku nasionalisme pada siswa SMA negeri 1 Bantan dikategorikan cukup yaitu sebesar 48,17%. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduan dan Sunarto (2011).
3. Persamaan regresi linear $\hat{Y} = 28,92 + 0,3X$ artinya konstanta sebesar 28,92 menyatakan bahwa apabila perspektif modernis (X) sama dengan nol (tidak ada perubahan) maka perilaku nasionalisme (Y) adalah sebesar 28,92. Koefisien regresi sebesar 0,3 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda +) perspektif modernis (X) perilaku nasionalisme akan meningkat sebesar 0,3. Tanda positif menunjukkan hubungan positif, dimana peningkatan variabel X (perspektif modernis) akan mengakibatkan peningkatan variabel Y (perilaku nasionalisme).
4. Terdapat pengaruh signifikan perspektif modernis terhadap perilaku nasionalisme pada siswa SMA Negeri 1 Bantan, hal ini dibuktikan dengan serangkaian uji regresi sederhana antara variabel X dan variabel Y, diperoleh F_{hitung} 7,51 dan nilai t_{tabel} 3,98 didapat dari kajian daftar distribusi F_{tabel} dengan $N=72$, pada taraf signifikan sebesar 5%, dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $7,51 > 3,98$. Jadi hipotesis pada penelitian ini diterima bahwa ada pengaruh signifikan perspektif modernis terhadap perilaku nasionalisme pada siswa SMA Negeri 1 Bantan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan tinjauan pustaka pada studi tentang pengaruh perspektif modernis terhadap perilaku nasionalisme pada siswa SMA Negeri 1 Bantan, maka penulis sampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Perilaku nasionalisme sangat penting bagi peserta didik karena generasi muda bangsa Indonesia, yang akan meneruskan, mempertahankan, mengelola, dan memajukan bangsa dan negara Indonesia. Untuk itu sekolah dan segenap *stakeholder* yang merupakan satuan pendidikan harus memiliki fokus lebih didalam masalah ini agar terciptanya peserta didik yang memiliki perilaku nasionalisme meskipun tidak dapat kita pungkiri bahwa pengaruh modernisasi pada zaman sekarang ini telah mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, namun bagi para segenap *stakeholder* seharusnya bisa mengarahkan siswa untuk bias menfilterisasi mana yang pantas untuk di ikuti dan mana yang tidak pantas di jadikan sebagai pedoman.
2. Bagi siswa diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat selektif terhadap pengaruh perspektif modernis, dapat membedakan mana yang memberikan pengaruh baik dan mana yang memberikan pengaruh buruk. Siswa harus dapat membekali diri dengan kepribadian yang kuat agar tidak mudah terpengaruh, menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai pancasila dengan sebaik-baiknya.
3. Penulis juga berharap semoga penelitian ini kelak dapat berguna bagi penulis ketika terjun ke dalam dunia pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. H. Aras Mulyadi DEA, selaku Rektor Universitas Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh ilmu pendidikan di Universitas Riau.
2. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin penelitian serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Sri Erlinda, S.IP, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan selaku pembimbing akademis (PA) yang telah membantu penulis baik dalam bentuk dorongan, motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan perkuliahan.
4. Drs. H. Zahirman M.H. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi dan membantu penulis dalam segala urusan akademis, sekaligus selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis, mengarahkan dan meluangkan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Hambali, M.Si. selaku Ketua Laboratorium Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, sekaligus selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Riau yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Eddison. 2007. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Asy'ari, Saronji Dahlan. 2004. *Kewarganegaraan Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Bambang suteng, dkk. 2006. *Pendidikan kewarganegaraan untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Budiyanto. 2006. *Pendidikan kewarganegaraan untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Chotib, dkk. 2006. *Kewarganegaraan 1 Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta: Yudhistira.
- Deddy Mulyana. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djoko Santoso. 2014. *Menggagas Indonesia masa depan*. Jakarta: Tebet Center 66.
- John Scott. 2011. *Sosiologi The Key Concepts*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- J. W Schoorl. 1984. *Modernisasi Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara Negara Sedang Berkembang*. Jakarta: Gramedia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kun Maryati, Juju Suryawati. 2006. *SOSIOLOGI untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat, 2012. *UUD 1945 dan Amandemen*. Jakarta: Pustaka Makmur.
- M. Elly Setiadi. 2012. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- M. Nur Mustafa, Zulirfan Aziz, Wan Syafii, Zariul Antosa, Mahdum Adanan, Sri Erlinda, Mitri Irianti, Elni Yakub. 2013. *Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa S1 FKIP Universitas Riau*. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.
- Nanang Martono. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Piotr Sztompka, Piotr. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.
- Rafli Kosasi, Soetjipto. 2000. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduan, Sunarto. 2009. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya, dkk. 2012. *Transformasi 4 Pilar Kebangsaan*. Bandung: Maulana Media Grafika.
- Setiyono. 2013. *Menagih Kiprah Pemuda*. Yogyakarta: Smart Writing.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsul Kurniawan. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Usman Kolip, M. Elly Setiadi. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.

- Yulia Darmawaty, Achmad Djamil. 2011. *Buku Saku Sosiologi SMA*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Zainal Aqib. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Fadlurvita. 2010. *Pudarnya rasa nasionalisme dan patriotisme pemuda berimbas kehancuran bangsa*. (online), <http://fadlurvita.blogspot.com/p/pudarnya-rasa-nasionalisme-dan.html> (diakses 06 Mei 2015).
- Arindhaayuningtyas. 2012. *Lunturnya nasionalisme bangsa Indonesia*. (online), <http://arindhaayuningtyas.wordpress.com/2012/05/03/lunturnya-nasionalisme-bangsa-indonesia/> (diakses 06 Mei 2015).
- Kartu AS. 2012. *Konflik horizontal di Indonesia*. (online), <http://findkartuas.blogspot.com/2012/12/konflik-horizontal-di-indonesia.html?m=1> (diakses 06 Mei 2015).

Jurnal dan Skripsi

- Julian Caisar. 2014. Pengaruh Pembinaan Karakter Nasionalis dalam Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Nasionalis Siswa MA Darul Hikmah Pekanbaru, Skripsi, UR, Pekanbaru
- Veni. 2013. Pengaruh Pembinaan Karakter Religius dalam Proses Belajar Mengajar terhadap Pembentukan Perilaku Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Pekanbaru, Skripsi, UR, Pekanbaru

